

**RAGAM BAHASA JURNALISTIK PADA PEMBERITAAN
COVID-19 DI MEDIA ONLINE RADAR MADIUN
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Meiliana Nurul Kasanah¹, Nimas Permata Putri², Bakti Sutopo³

^{1,2,3} **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan**

Email: meiliananurulkasanah17@gmail.com¹, nimaspermatap@gmail.com², bktsutopo@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi register pada pemberitaan *Covid-19* di Radar Madiun bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu *website* Radar Madiun pada pemberitaan *Covid-19* bulan Desember 2020 hingga Januari 2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, simak, dan catat. Penelitian ini menggunakan metode analisis data padan otografis dan metode pemaparan hasil analisis data menggunakan metode informal. Penelitian ini mengungkap bahwa pada pemberitaan *Covid-19* di Radar Madiun terdapat bentuk register yaitu register lingual dan register selingkung terbatas. Fungsi register dalam penelitian ini ada dua, yaitu fungsi instrumental dan fungsi regulatoris.

Kata Kunci: *covid-19*, jurnalistik, ragam bahasa, register, sosiolinguistik.

Abstract. This study aims to describe how the register form for *Covid-19* reports on Radar Madiun in December 2020 January 2021. Besides, describes how the register functions on *Covid-19* reports of media Radar Madiun from December 2020 to January 2021. This research is a qualitative descriptive using sociolinguistic studies. The data source in this study is the Radar Madiun website on the *Covid-19* news from December 2020 January 2021. The data collection method in this study uses the documentation, listening, and note-taking methods. This study used the orthographic equivalent method and the method for presenting the results of data analysis used an informal method. This result of study reveals that in the *Covid-19* news report on Radar Madiun, exist of register forms, namely the lingual register and the limited envelope register. The lingual register was found to have seven data, while the envelope register contained twelve data. There are two register functions in this study, namely the instrumental function and the regulatory function. The instrumental function has four data and the regulatory function has six data.

Keywords: *covid-19*, journalism, language variety, register, sociolinguistics.

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi di dalam masyarakat. Seiring perkembangan zaman, bahasa pun mengalami perkembangan. Bahasa termasuk ke dalam kajian sosiolinguistik. Kridalaksana (2011:225) mendefinisikan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa dalam suatu masyarakat.

Penelitian ini berhubungan dengan variasi bahasa atau bisa disebut ragam bahasa. Chaer dan Leoni Agustina (2014:68) menjelaskan ragam bahasa biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan.

Ragam bahasa berdasarkan bidang pemakaian menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan.

Ragam bahasa muncul tidak hanya disebabkan oleh penuturnya, melainkan juga karena kegiatan interaksi sosial beragam. Salah satu ragam bahasa yaitu ragam bahasa berdasarkan pemakainya atau bisa disebut register. Register merupakan bahasa yang digunakan untuk kegiatan atau bidang tertentu. Misalnya, bahasa yang digunakan untuk bidang jurnalistik.

Kridalaksana (2011:1) membagi register menjadi register lingual. Register lingual merupakan register yang memiliki bentuk dari proses abreviasi atau singkatan. Abreviasi merupakan gabungan dari beberapa leksem yang telah ditanggalkan sehingga membentuk kata baru. Dalam abreviasi terdapat penyingkatan, akronim, lambang huruf atau kependekan. Halliday (1992:53) membagi register menjadi dua, yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Register selingkung terbatas merupakan register yang memiliki makna kecil dan memiliki arti yang pasti sehingga maknanya hanya sedikit. Misalnya, protokol kesehatan, isolasi mandiri, karantina.

Selanjutnya, register selingkung terbuka. Register ini memiliki banyak arti atau makna luas. Bahasa yang digunakan tidak resmi dan terdapat corak makna yang berhubungan dengan register. Bentuk wacana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah register terbuka karena melibatkan penutur dan mitra tutur yang saling berinteraksi serta terjadi bujukan hingga rayuan.

Register juga memiliki fungsi, fungsi tersebut sama dengan fungsi bahasa. Menurut Halliday (dalam Nababan, 1993) fungsi bahasa dibagi menjadi tujuh, yaitu fungsi instrumental, regulatoris, interaksi, personal, heuristik, imajinatif, dan informatif atau representional. Fungsi instrumental yaitu fungsi yang digunakan untuk mengatur lawan tutur sehingga apa yang dikehendaki penutur dapat direalisasikan mitra tutur. Selain itu, juga membuat mitra tutur melakukan kegiatan yang diinginkan penutur (Chaer dan Leoni Agustina, 2014:15).

Nababan (1993:42) berpendapat fungsi regulatoris adalah fungsi untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu. Fungsi tersebut ditandai dengan kalimat persetujuan, penolakan, melarang, ancaman, dan pemerasan emosi. Fungsi interaksi menurut Halliday (dalam Tarigan, 2009:5) yaitu untuk menjamin dan memantapkan ketahanan serta

kelangsungan komunikasi sosial. Selain itu, dapat dikatakan sebagai fungsi untuk menjaga hubungan komunikasi antara penutur dan lawan tutur.

Fungsi personal yaitu fungsi untuk menunjukkan kepribadian seseorang dengan mewujudkan ekspresi pembicara lewat bahasa sehingga dapat diketahui apakah pembicara merasa senang atau sedih dalam berinteraksi. Fungsi heuristik merupakan fungsi untuk memecahkan masalah dengan menyatakan jawaban terhadap suatu masalah, dapat juga dikatakan sebagai fungsi yang membutuhkan jawaban atas suatu pertanyaan (Nababan, 1993:42).

Fungsi imajinatif merupakan fungsi yang terdapat pada karya seni (novel, puisi, roman, dongeng) yang digunakan untuk kesenangan penutur atau pendengar dan bisa dikatakan sebagai penciptaan sebuah ide yang bersifat imajinatif. Fungsi informatif merupakan fungsi guna memberikan informasi kepada orang lain atau digunakan untuk membicarakan objek yang ada di sekeliling pembicara.

Fungsi informatif ditandai dengan kalimat penjelas, deskripsi, argumentasi, maupun pernyataan (Chaer dan Leoni Agustina, 2014:16). Pada penelitian ini bentuk register yang ditemukan yaitu bentuk register lingual dan register selingkung terbatas, sedangkan fungsi registernya yaitu fungsi instrumental dan fungsi regulatoris. Pada penelitian ini menggunakan teori bentuk dan fungsi register dari Kridalaksana dan Halliday. Teori tersebut dijelaskan secara lengkap terkait dengan bentuk dan fungsi register sehingga memudahkan dalam menganalisis penelitian ini.

Pemberitaan *Covid-19* saat ini sedang marak, penggunaan bahasa harus diperhatikan oleh seorang jurnalis karena pentingnya penggunaan bahasa pada setiap informasi yang akan disebarluaskan. Penggunaan bahasa dalam setiap informasi menentukan apakah informasi bisa diterima di masyarakat atau tidak. Jika informasi tidak bisa diterima di masyarakat, maka seorang jurnalis harus memperhatikan kembali bahasa jurnalistik ketika akan menuliskan sebuah informasi. Selain itu, saat ini banyak istilah baru yang muncul dan harus diketahui maknanya oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan bentuk dan fungsi register dalam pemberitaan *Covid-19* pada media *online* Radar Madiun berita Pacitan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi register dalam pemberitaan *Covid-19* pada media *online* Radar Madiun berita Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemberitaan *Covid-19* pada media *online* Radar Madiun berita Pacitan bulan Desember 2020 sampai Januari 2021, sumber data sekunder berupa skripsi, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, simak, dan catat. Metode analisis data menggunakan metode padan otografis dan pemaparan hasil analisis data menggunakan metode informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi bentuk dan fungsi register dalam pemberitaan *Covid-19* pada media *online* Radar Madiun berita Pacitan. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menganalisis data.

Tabel 1
Data bentuk register dalam pemberitaan *Covid-19* pada media *online* Radar Madiun bulan Desember 2020 sampai Januari 2021

Bentuk Register	Data	Kode Data
Register Lingual	Angka kematian akibat <i>Covid-19</i> di Pacitan pecah rekor	RL 1
	TGTP <i>Covid-19</i> menyebutkan ada empat ASN dinkes yang saat ini menjalani isolasi di wisma atlet karena terpapar korona	RL 2
	Sembari mengevaluasi penerapan <i>prokes</i> antarkaryawan	RL 3
Register Selingkung Terbatas	Sembari menunggu uji, pihaknya meminta para pedagang reaktif menjalani <i>isolasi mandiri</i> (isoman)	ST 1
	Dampaknya ketersediaan ruang isolasi <i>overload</i>	ST 2
	Sementara <i>pemulasaraan</i> ditangani RSUD dr Darsono	ST 3

Tabel 2
Data fungsi register dalam pemberitaan Covid-19 pada media online Radar Madiun bulan Desember 2020 sampai Januari 2021

Fungsi Register	Data	Kode Data
Fungsi Instrumental	Tapi nanti saat pemungutan suara masyarakat harus tetap hadir ke TPS. Tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan	FI 1
	Kapolres Pacitan itu menyatakan akan memberikan sanksi pidana bagi para pelanggar protokol kesehatan ketika libur natal di wilayah hukumnya	FI 2
	Rahmad memastikan para pedagang, baik pemilik kios maupun harian, wajib uji antibodi ini. Bila menolak, bakal dilarang berdagang dua pekan	FI 3
Fungsi Regulatoris	Direktur RSUD dr Darsono dr Iman Darmawan mengatakan, mereka yang hasil uji cepatnya reaktif disarankan untuk isolasi mandiri di rumah	FR 1
	Tim gabungan satpol PP dan TNI/Polri terus bergerak mendisiplinkan warga di Pacitan untuk menerapkan protokol kesehatan (prokes)	FR 2
	Kantor (dinkes) tidak di-lockdown. Hanya seluruh pegawai yang kontak erat dengan pasien diminta untuk menjalani isolasi mandiri hingga hasil tes (swab) keluar	FR 3

Pembahasan

Bentuk Register dalam Pemberitaan Covid-19 pada Media Online Radar Madiun

Register Lingual

Pada kode data RL 1 ditunjukkan pada kata yang dicetak miring. “Angka kematian akibat *Covid-19* di Pacitan pecah rekor...”. *Covid-19* merupakan bentuk singkatan dari kata *Coronavirus Disease-2019*. *Covid-19* merupakan kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyerang infeksi saluran pernapasan. Sebutan *Covid-19* ini untuk memudahkan masyarakat dalam pengucapan dan pemaknaan.

Selanjutnya, pada kode data RL 2 dapat dilihat pada kata yang tercetak miring berikut. “Kasus penularan Covid-19 menasar pegawai Dinas Kesehatan Pacitan. *TGTP* Covid-19 menyebutkan ada empat ASN dinkes yang saat ini menjalani isolasi di wisma atlet karena terpapar korona...”. *TGTP* merupakan bentuk singkatan dari suku kata pertama kata *Tim Gugus Tugas Penanganan*.

Tim Gugus Tugas Penanganan dibentuk untuk menangani dampak penyebaran *Covid-19*. Selain itu, Tim Gugus Tugas Penanganan juga memberikan informasi terkait *Covid-19*, yaitu informasi terkait kasus terkonfirmasi dan kesembuhan dari *Covid-19*.

Kemudian, kode data RL 3 ditunjukkan pada kata yang dicetak miring. “...Sembari mengevaluasi penerapan *prokes* antarkaryawan”. Kata *prokes* merupakan singkatan dari *protokol kesehatan*. Kata tersebut digunakan untuk memperingatkan masyarakat agar selalu menerapkan protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19*. Protokol kesehatan meliputi memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun. Hal tersebut untuk meminimalisir penularan *Covid-19*.

Register Selingkung Terbatas

Pada kode data ST 1 ditandai dengan kata kata yang dicetak miring. “Sembari menunggu uji, pihaknya meminta para pedagang reaktif menjalani *isolasi mandiri* (*isoman*)...”. *Isolasi mandiri* berarti memisahkan diri yang sedang sakit dengan orang yang sehat, supaya orang yang sehat tidak tertular *Covid-19*.

Kemudian, pada kode data ST 2 dapat dilihat pada kata yang tercetak miring. “Ketua Satgas Penanganan *Covid-19* Pacitan Indartato tak menampik kasus persebaran korona di wilayahnya begitu mengkhawatirkan. Karena jumlah kasus baru dengan yang sembuh tidak seimbang. Dampaknya ketersediaan ruang isolasi *overload*...”. *Overload* dalam register tersebut digunakan untuk menyebut ruang isolasi yang penuh. Akan tetapi, masih banyak yang membutuhkan ruangan tersebut.

Adapun pemerintah desa (*pemdes*) sebagian tugas menggotong jenazah dari ambulans hingga ke liang lahat. Sedangkan, petugas kesehatan menyiapkan properti mulai *hazmat*, sarung tangan, hingga perlengkapan kesehatan lainnya. Sementara *pemulasaraan* ditangani RSUD dr Darsono. “Jadi, RSUD bertanggung jawab mulai memandikan, menyalatkan, hingga mengantarkan ke alamat pasien,” jelas kepala Diskominfo Pacitan itu.

Pada kode data ST 3 ditunjukkan pada kata yang dicetak miring. *Pemulasaraan* dalam register di atas memiliki arti penanganan jenazah *Covid-19*. Penanganan ini mulai dari memandikan, menyalatkan hingga mengantar jenazah.

Fungsi Register dalam Pemberitaan *Covid-19* pada Media Online Radar Madiun Fungsi Instrumental

Pada kode data FI 1 ditunjukkan pada kalimat berikut. “...Tapi nanti saat pemungutan suara masyarakat harus tetap hadir ke TPS. Tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan”.

Kalimat di atas bermaksud mengimbau masyarakat untuk tetap hadir ke TPS walaupun di tengah pandemi. Selain itu, juga mengimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan ketika datang ke TPS.

Kode data FI 2 ditemukan pada kalimat berikut. “Sikap tegas ditunjukkan AKBP Wiwit Ari Wibisono. Kapolres Pacitan itu menyatakan akan memberikan sanksi pidana bagi para pelanggar protokol kesehatan ketika libur nataru di wilayah hukumnya...”. Kalimat di atas memberi imbauan kepada masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan, jika ada yang melanggar maka akan diberikan sanksi.

Kode FI 3 dapat dilihat pada kalimat berikut. “Rahmad memastikan para pedagang, baik pemilik kios maupun harian, wajib uji antibodi ini. Bila menolak, bakal dilarang berdagang dua pekan...”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa pedagang harus uji antibodi, jika tidak melakukan maka dilarang berdagang.

Fungsi Regulatoris

Fungsi regulatoris pada kode data FR 1 dapat dilihat pada kalimat berikut. “Direktur RSUD dr Darsono dr Iman Darmawan mengatakan, mereka yang hasil uji cepatnya reaktif disarankan untuk isolasi mandiri di rumah...”. Pada kalimat tersebut Direktur RSUD Darsono meminta agar orang yang hasil ujinya reaktif untuk melakukan isolasi di rumah. Jika mereka tidak melakukan isolasi mandiri di rumah dikhawatirkan akan menambah kasus penyebaran *Covid-19*.

Pada kode data FR 2 ditunjukkan pada kalimat berikut. “Tim gabungan satpol PP dan TNI/Polri terus bergerak mendisiplinkan warga di Pacitan untuk menerapkan protokol kesehatan (prokes)...”. Pada kalimat tersebut tim gabungan meminta agar masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Jika masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan maka akan menambah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19*.

Kemudian, pada kode data FR 3 dapat dilihat pada kalimat berikut. “Kantor (dinkes) tidak di-lockdown. Hanya seluruh pegawai yang kontak erat dengan pasien diminta untuk menjalani isolasi mandiri hingga hasil tes (swab) keluar...”. Kalimat tersebut meminta bahwa pegawai yang kontak langsung dengan pasien terkonfirmasi harus melakukan isolasi mandiri. Isolasi mandiri ini dilakukan hingga hasil tes *swab* keluar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap ragam bahasa jurnalistik dalam pemberitaan *Covid-19* bulan Desember 2020 sampai Januari 2021 pada media *online* Radar Madiun berita Pacitan dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk dan fungsi register. Bentuk register meliputi register lingual, selingkung terbuka, dan selingkung terbatas. Namun, pada penelitian ini ditemukan register lingual dan register selingkung terbatas. Fungsi register meliputi fungsi instrumental, regulatoris, interaksi, personal, heuristik, imajinatif, dan informatif (representasional). Pada penelitian ini hanya ditemukan fungsi instrumental dan fungsi regulatoris.

Saran

Hasil penelitian terkait bahasa atau istilah baru saat pandemi *Covid-19* diharapkan dapat tersampaikan maknanya kepada masyarakat. Selain itu, diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi orang yang ingin mengetahui istilah-istilah baru saat pandemi *Covid-19*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M. A. K dan Ruqaya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (terjemahan Asrudin Barori Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Lengkap Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Nababan, P.W. J. 1993. *Sosiolinguistik sebagai Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- radarmadiun.co.id. 2021. "Berita Pacitan". Diunduh pada tanggal 25 Mei pukul 19.00 WIB.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.